

## PENGARUH KINERJA KOMITE SEKOLAH SEBAGAI BADAN PENIMBANG, BADAN PENDUKUNG, BADAN PENGONTROL, DAN BADAN MEDIATOR TERHADAP MUTU LAYANAN PENDIDIKAN DI SMA NEGERI SE-KOTA PASURUAN

Neneng Hariyani

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Yasini Pasuruan

**Abstract:** *The purpose of this study is for knowing the performance of the school committee as the governing body, supporting agency, controlling agency and mediator agency on the quality of education services. this study explained the effect of the school committee's performance on the quality of education services in public high school in Pasuruan. This study used the ex post facto type of quantitative approach with the total population of 518 that consist of the principle of schools, teachers and students. The data collection used questionnaire which consist of the school committee as the governing body, supporter, controller, and mediator variables and the quality of education services variables. The result of the study shown that the performance of the school committee has effected on (1) giving the suggestion in compiling RKAS (2) doing the meeting regularly to support the school policy (3) controlling, recording, and making an inventory of the needs of educational services in schools (4) participating in socializing the school policies and the school programs to the community, the school committee also facilitates various inputs and accommodate complaints against school policies.*

**Keywords:** *performance of the school committee, advisory agency, supporting agency, controlling agency and mediator agency on the quality of education services*

**Abstrak:** *Penelitian ini bertujuan menjelaskan gambaran kinerja komite sebagai badan penimbang, badan pendukung, badan pengontrol, dan badan mediator, terhadap mutu layanan pendidikan. Menjelaskan pengaruh kinerja komite sekolah terhadap mutu layanan pendidikan di SMA se-kota pasuruan. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan kuantitatif yang berjenis ex post facto dengan jumlah populasi sebanyak 518 yang terdiri dari kepala sekolah, guru dan siswa. Pengumpulan data menggunakan angket yang terdiri dari variabel kinerja komite sekolah sebagai badan penimbang, badan pendukung, badan pengontrol dan mediator, serta variabel mutu layanan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja komite sekolah berpengaruh dalam hal: 1) memberikan masukan dalam penyusunan RKAS, 2) melakukan pertemuan secara berkala untuk mendukung program kebijakan di sekolah, 3) komite sekolah mengontrol, mencatat, dan menginventarisasi kebutuhan pelayanan pendidikan di sekolah, 4) Komite sekolah turut mensosialisasikan kebijakan dan program sekolah kepada masyarakat, memfasilitasi berbagai masukan, menampung pengaduan terhadap kebijakan sekolah.*

**Kata Kunci:** *Kinerja Komite, Badan Penimbang, Badan Pendukung, Badan Pengontrol, Badan Mediator, Mutu Layanan Pendidikan*

## **PENDAHULUAN**

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Menurut Mulyasa (2003), sebagian sekolah/madarasah memang telah menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang cukup menggembirakan, namun pada umumnya, sebagian besar lainnya masih memprihatinkan. Basuki Wibawa (200) menyebutkan indikator rendahnya mutu pendidikan nasional bisa dilihat dari data UNESCO tahun 2002, peringkat Indeks Pengembangan Manusia (Human Development Index) Indonesia yaitu bahwa komposisi dari peringkat pencapaian pendidikan, kesehatan dan penghasilan per kepala yang menunjukkan indeks pengembangan manusia Indonesia memiliki nilai 0,684 berada pada rangking 110, dibawah Vietnam, Malaysia dan Singapura. Pada tahun 2003, Indonesia peringkatnya semakin memburuk yaitu peringkat 112 dibawah Vietnam (109), Filipina (85), Thailand (74), Brunei Darusalam (31), Korea (30), dan Singapura (28).

Dari data tersebut di atas, banyak faktor yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan. Salah satunya adalah proses pemberian layanan pendidikan yang masih jauh dari harapan. Di satu pihak pemberian pelayanan pendidikan belum menemukan cara yang paling tepat, di pihak lain pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta semakin tingginya kebutuhan masyarakat sebagai pelanggan pendidikan. Pelayanan pendidikan yang bermutu adalah pemberian layanan jasa pendidikan di sekolah yang dapat memberikan kepuasan kepada siswa di sekolah dan masyarakat atau orangtua siswa. Pelayanan pendidikan di sekolah menjadi peran dari komite sekolah bersama dengan sekolah.

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa pelayanan pendidikan yang bermutu amat penting dilakukan agar konsumen (pelanggan) memperoleh kepuasan layanan dari jasa pendidikan yang diberikan sekolah, sebab para siswa dan masyarakat menaruh harapan besar terhadap sekolah dalam rangka mengantisipasi dan menjawab tantangan kehidupan di masa yang akan datang. Mutu pendidikan berkaitan erat dengan proses

pendidikan. Tanpa proses pelayanan pendidikan yang bermutu tidak mungkin diperoleh produk layanan yang bermutu.

Realita di atas menunjukkan bahwa perlu adanya perbaikan dalam meningkatkan mutu pendidikan dan layanannya. Maka pemerintah memiliki kewajiban untuk meningkatkan dan mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan. Dikarenakan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu kehidupan dan martabat bangsa dan negara, sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Sebagaimana dalam Undang-Undang No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa “Pembangunan nasional dalam bidang pendidikan merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur serta memungkinkan warga negaranya mengembangkan diri, baik berkenaan dengan aspek jasmaniah maupun rohaniah berdasarkan Pancasila dan UUD 1945”. Selanjutnya, dijelaskan dalam UU No. 20/2003, bahwa :

*“Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”*

Cita-cita nasional tersebut menjadi tanggungjawab bersama (pemerintah dan masyarakat), sehingga berbagai upaya dilakukan untuk memberikan kesempatan dan ruang gerak bagi seluruh satuan pendidikan, salah satunya adalah dengan menerapkan konsep partisipasi berbasis masyarakat sekolah (school based management). Saat ini konsep tersebut tidak lagi menjadi wacana, namun telah diterapkan di Indonesia. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya menjadi tanggungjawab pemerintah pusat melainkan juga pemerintah provinsi, kabupaten, pihak sekolah, orang tua dan masyarakat atau stakeholder (komite sekolah). Komite sekolah menjadi media penyambung lidah dan keinginan masyarakat terhadap lembaga pendidikan.

Lahirnya Kepmendiknas Nomor 044/U/2002 tanggal 2 April 2002 telah mengantarkan proses pembentukan Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah. proses pembentukan Komite Sekolah ada yang sesuai dengan harapan dan ketentuan yang ada,

namun perlu diakui bahwa bahwa masih banyak diantaranya yang belum sepenuhnya sesuai dengan harapan dan ketentuan yang ada. Saat ini Komite Sekolah telah berusia sekitar 13 tahun, ada opini di kalangan masyarakat luas bahwa Komite Sekolah belum dapat menjalankan peran dan fungsinya secara optimal seperti yang diharapkan. Bahkan ada beberapa diantaranya yang keberadaannya menimbulkan dampak kontradiktif, karena telah menimbulkan citra negatifnya sendiri. Misalnya, "adanya Komite Sekolah menyebabkan uang sekolah yang tinggi". Kesan dan pandangan negatif ini timbul dari kebijakan, program, dan kegiatan operasional Komite Sekolah yang belum sepenuhnya mencerminkan pelaksanaan peran dan fungsi Komite Sekolah sesungguhnya.

Realitas lainnya terkait keberadaan Komite Sekolah di lapangan menunjukkan bahwa (1) tidak ada bedanya antara Komite Sekolah dengan BP3 atau POMG, (2) Komite Sekolah yang diharapkan dapat mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan juga belum nyata, (3) antara Komite Sekolah dengan pihak sekolah (terutama Kepala Sekolah) sering terjadi "ketegangan", atau belum terjalin prinsip kemitraan dengan baik, dan masih banyak lagi yang lainnya.

Pandangan negatif di atas perlu diluruskan sehingga peran dan fungsi komite sekolah dalam dunia pendidikan dapat dijalankan sebagaimana mestinya. Pentingnya hubungan yang baik antara sekolah dengan masyarakat telah dijelaskan dalam Kepmendiknas Nomor 044/U/2002 bahwa komite sekolah merupakan badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah (formal) maupun jalur pendidikan luar sekolah (nonformal). Atas dasar pemberdayaan masyarakat itulah, maka digulirkan keputusan Mendiknas di atas mengenai keberadaan komite sekolah dengan 4 fungsi, yaitu sebagai: (1) pemberi pertimbangan (advisory agency), (2) pendukung (supporting agency), (3) pengontrol (controlling agency), dan (4) mediator (mediator agency). Dengan berbagai peran tersebut, sesuai dengan UU no. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 56 ayat (3) tersirat bahwa: Komite sekolah/madrasah sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan

dengan memberikan arahan, pertimbangan, dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan di satuan pendidikan.

Berpijak dari fenomena sebagaimana diuraikan di atas, dikaitkan dengan penyelenggaraan pendidikan jenjang SMA Negeri di Kota Pasuruan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kinerja komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol dan mediator terhadap mutu layanan pendidikan. Dengan melihat faktor-faktor tertentu yang berhubungan dengan keduanya, yakni menganalisis bagaimana gambaran kinerja komite sekolah serta mutu layanan pendidikan, menganalisis bagaimana pengaruh kinerja komite sekolah terhadap mutu layanan pendidikan. Penelitian ini berdasarkan hipotesis adanya pengaruh kinerja komite sekolah terhadap mutu layanan pendidikan.

Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji pengaruh kinerja komite sekolah terhadap mutu layanan pendidikan. Penelitian ini termasuk kategori penelitian *expost facto*. Sukardi (2007) menyebutkan penelitian *expost facto* karena dalam penelitian ini berhubungan dengan variabel yang telah terjadi dan tidak perlu melakukan perlakuan pada variabel yang diteliti. Hal ini juga sebagaimana diungkapkan oleh Gay (1987) bahwa penelitian korelasi merupakan salah satu bagian penelitian *expost facto*, karena peneliti tidak memanipulasi keadaan variabel yang ada dan langsung mencari keberadaan hubungan dan tingkat hubungan variabel yang direfleksikan dalam koefisien korelasi

Subjek yang diteliti adalah Kepala Sekolah guru dan siswa di sekolah yaitu SMAN 1 Pasuruan, SMAN 2 Pasuruan dan SMAN 3 Pasuruan. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan angket, dokumentasi dan observasi. Data yang diperoleh selanjutnya diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS for windows 20. Sampel yang diambil untuk menilai kinerja komite sekolah ialah seluruh guru di SMA Negeri 2, 3, dan 4 Pasuruan. Karena jumlah guru di masing-masing sekolah kurang dari 100 maka diambil seluruhnya. Sedangkan sampel yang diambil untuk menilai mutu layanan pendidikan ialah siswa kelas X, XI dan XII yang diambil secara acak sejumlah 15% dari jumlah populasi di masing-masing sekolah. Berikut ini kolom yang menjelaskan populasi dan sampel:

**Tabel B.1. Kolom Populasi dan Sampel**

No	Sekolah	KS dan Guru	Siswa
1	SMAN 2 Pasuruan	52	869 * 15% = 130
2	SMAN 3 Pasuruan	47	798 * 15% = 119
3	SMAN 4 Pasuruan	50	802 * 15% = 120
	<b>Jumlah</b>	<b>149</b>	<b>369</b>

Pengumpulan data dilakukan dengan pengisian instrumen, dan penelitian digunakan 4 variabel yaitu variabel kinerja komite sebagai badan penimbang, variabel kinerja komite sebagai badan pendukung, variabel kinerja komite sebagai badan pengontrol, variabel kinerja komite sebagai badan mediator, dan variabel mutu layanan pendidikan. Instrumen tersebut disusun dan dijabarkan menjadi pertanyaan untuk dijawab oleh responden. Instrumen tersebut diberikan skala nilai 5 jika responden menjawab sangat baik, 4 untuk jawaban baik, 3 untuk jawaban cukup, 2 untuk jawaban kurang baik, 1 untuk jawaban sangat tidak baik.

Untuk teknik analisa data dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut, untuk uji instrumen peneliti menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Untuk uji hipotesis peneliti melakukan uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang sudah terkumpul, yaitu jawaban kepala sekolah dan guru di SMA Negeri se-Kota Pasuruan, hasil observasi dan hasil dokumentasi. Hasil pengolahan data dari jawaban angket yang sudah terkumpul, berupa informasi apakah kinerja komite sekolah sebagai badan penimbang ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap mutu layanan pendidikan, informasi apakah kinerja komite sekolah sebagai badan pendukung ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap mutu layanan pendidikan, informasi apakah kinerja komite sekolah sebagai badan pengontrol ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap mutu layanan pendidikan, dan informasi apakah kinerja komite sekolah sebagai badan mediator ( $X_4$ ) berpengaruh terhadap

mutu layanan pendidikan. Adapun analisa data dalam penelitian ini dijelaskan dalam deskripsi data sebagai berikut:

## 1. Pengaruh kinerja komite sekolah sebagai badan penimbang terhadap mutu layanan pendidikan

Tabel C.1. Output ANOVA untuk X<sub>1</sub> dan Y

ANOVA <sup>a</sup>						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	233.835	1	233.835	1.721	.092 <sup>b</sup>
	Residual	19971.386	147	135.860		
	Total	20205.221	148			

a. Dependent Variable: Mutu Layanan Pendidikan

b. Predictors: (Constant), Penimbang

Berdasarkan tabel ANOVA di atas, dapat diketahui hasil dari pengujian hipotesis sebagai berikut:

H<sub>0</sub> : model linier badan penimbang dan mutu layanan pendidikan tidak signifikan,

H<sub>1</sub> : model linier badan penimbang dan mutu layanan pendidikan signifikan.

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika nilai Sig. > nilai alpha, maka H<sub>0</sub> diterima,

Jika nilai Sig. < nilai alpha, maka H<sub>0</sub> ditolak.

Berdasarkan kriteria di atas, nilai Sig. (0,092) < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa model linier kinerja komite sebagai badan penimbang dan mutu layanan pendidikan signifikan. Artinya indikator kinerja kmite sekolah sebagai badan penimbang berpengaruh dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan. Dengan memberi pertimbangan yang sangat dibutuhkan oleh sekolah. Komite sekolah berpengaruh dalam menyampaikan hasil pendataan kebutuhan pelayanan di sekolah (sarana dan prasarana), memberikan masukan dalam penyusunan RKAS, memberikan masukan kepada kepala sekolah berkaitan visi, misi, program dan kegiatan apa saja yang perlu dilaksanakan di sekolah. Hal yang sama juga dijelaskan oleh Hanafi dalam penelitiannya yaitu, komite sekolah sebagai badan

pertimbangan memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran (Hanafi & Ma'sum, 2015).

## 2. Pengaruh kinerja komite sekolah sebagai badan pendukung terhadap mutu layanan pendidikan

Tabel C.2. Output ANOVA untuk  $X_2$  dan Y

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	428.991	1	428.991	3.189	.076 <sup>b</sup>
Residual	19776.230	147	134.532		
Total	20205.221	148			

a. Dependent Variable: Mutu Layanan Pendidikan

b. Predictors: (Constant), Pendukung

Berdasarkan tabel ANOVA di atas, dapat diketahui hasil dari pengujian hipotesis sebagai berikut:

Ho : model linier badan pendukung dan mutu layanan pendidikan tidak signifikan,

H1 : model linier badan pendukung dan mutu layanan pendidikan signifikan.

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika nilai Sig. > nilai alpha, maka Ho diterima,

Jika nilai Sig. < nilai alpha, maka Ho ditolak.

Berdasarkan kriteria di atas, nilai Sig. (0,076) < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa model linier kinerja komite sebagai badan pendukung dan mutu layanan pendidikan signifikan. Variabel yang kedua adalah komite sekolah sebagai badan pendukung. Yaitu dengan cara mengadakan pertemuan secara berkala, peran serta komite untuk tercapainya mutu layanan pendidikan juga memberikan kontribusi terhadap mutu pendidikan itu sendiri. Hal serupa juga disampaikan Wardiah dalam penelitiannya bahwa, kontribusi kinerja komite sekolah sebagai pendukung dalam proses sebagai bentuk partisipasi aktif komite



sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan, melalui pembentukan struktur dan melaksanakan rupa rutin dengan pihak sekolah. (Wardiah, 2015).

### 3. Pengaruh kinerja komite sekolah sebagai badan pengontrol terhadap mutu layanan pendidikan

Tabel C.3. Output ANOVA untuk  $X_3$  dan Y

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	664.310	1	664.310	4.997	.027 <sup>b</sup>
Residual	19540.912	147	132.931		
Total	20205.221	148			

a. Dependent Variable: Mutu Layanan Pendidikan

b. Predictors: (Constant), Pengontrol

Berdasarkan tabel ANOVA di atas, dapat diketahui hasil dari pengujian hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : model linier badan pengontrol dan mutu layanan pendidikan tidak signifikan,

$H_1$  : model linier badan pengontrol dan mutu layanan pendidikan signifikan.

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika nilai Sig.  $\geq$  nilai alpha, maka  $H_0$  diterima,

Jika nilai Sig.  $<$  nilai alpha, maka  $H_0$  ditolak.

Berdasarkan kriteria di atas, nilai Sig. (0,027)  $<$  0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa model linier kinerja komite sebagai badan pengontrol dan mutu layanan pendidikan signifikan. Kinerja komite sebagai badan pengontrol dilakukan dengan mengontrol perencanaan pendidikan di sekolah yang meliputi proses pengambilan keputusan, kualitas kebijakan, proses perencanaan pendidikan, dan pengawasan terhadap kualitas program sekolah.

Kinerja komite di SMA Negeri Pasuruan dengan cara memantau hasil ujian akhir sekolah, angka partisipasi sekolah, memantau angka mengulang sekolah dan memantau angka bertahan di sekolah dilakukan secara berkelanjutan. Komite sekolah

mengontrol, mencatat, dan menginventarisasi kebutuhan pelayanan pendidikan di sekolah. Dari uraian di atas menunjukkan bahwa kinerja komite di SMA Negeri Kota Pasuruan dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai badan pengontrol berjalan dengan baik. (I Putu Eka Amerta, 2017).

#### 4. Pengaruh kinerja komite sekolah sebagai badan mediator terhadap mutu layanan pendidikan

**Tabel C.4. Output ANOVA untuk X<sub>4</sub> dan Y**

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	285.782	1	285.782	2.109	.049 <sup>b</sup>
Residual	19919.440	147	135.506		
Total	20205.221	148			

a. Dependent Variable: Mutu Layanan Pendidikan

b. Predictors: (Constant), Mediator

Berdasarkan tabel ANOVA di atas, dapat diketahui hasil dari pengujian hipotesis sebagai berikut:

H<sub>0</sub> : model linier badan mediator dan mutu layanan pendidikan tidak signifikan,

H<sub>1</sub> : model linier badan mediator dan mutu layanan pendidikan signifikan.

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika nilai Sig.  $\geq$  nilai alpha, maka H<sub>0</sub> diterima,

Jika nilai Sig.  $<$  nilai alpha, maka H<sub>0</sub> ditolak.

Berdasarkan kriteria di atas, nilai Sig. (0,049)  $<$  0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa model linier kinerja komite sebagai badan mediator dan mutu layanan pendidikan signifikan. Peran komite sekolah sebagai badan mediator dilakukan melalui keterlibatan komite dalam manajemen pendidikan (perencanaan, pelaksanaan program dan pengelolaan sumber daya pendidikan).

Mereka juga turut mensosialisasikan kebijakan dan program sekolah kepada masyarakat, memfasilitasi berbagai masukan, menampung pengaduan terhadap

kebijakan sekolah, serta mengkomunikasikan pengaduan dan keluhan masyarakat terhadap sekolah. Berdasarkan tersebut menunjukkan bahwa kinerja komite di SMA Negeri Kota Pasuruan dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai badan mediator berjalan dengan baik. (Mulyono dan Parjono, 2014)

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan, kesimpulan yang dapat disajikan diantaranya adalah: Kinerja komite sebagai badan penimbang di SMA Negeri se-Kota Pasuruan bisa dikatakan tergolong dalam kategori yang sangat baik, kinerja komite sebagai badan pendukung masuk dalam kategori sangat baik, kinerja komite sebagai badan pengontrol masuk dalam kategori sangat baik, kinerja komite sebagai badan mediator masuk dalam kategori sangat baik, sedangkan mutu layanan pendidikan masuk dalam kategori baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja komite sebagai badan penimbang, badan pendukung, badan pengontrol, badan mediator dan mutu layanan pendidikan di SMA Negeri se-Kota Pasuruan sudah termasuk kategori baik.

Kinerja komite sekolah dapat dilihat dari : (1) badan penimbang, dengan memberi pertimbangan yang sangat dibutuhkan oleh sekolah. Terkait pendataan kebutuhan pelayanan di sekolah (sarana dan prasarana), memberikan masukan dalam penyusunan RKAS, memberikan masukan kepada kepala sekolah berkaitan visi, misi, program dan kegiatan apa saja yang perlu dilaksanakan di sekolah. (2) komite sekolah sebagai badan pendukung mengadakan pertemuan secara berkala, peran serta komite untuk tercapainya mutu layanan pendidikan juga memberikan kontribusi terhadap mutu pendidikan itu sendiri. (3) Kinerja komite sekolah sebagai badan pengontrol melakukan pemantauan hasil ujian akhir sekolah, angka partisipasi sekolah, memantau angka mengulang sekolah dan memantau angka bertahan di sekolah dilakukan secara berkelanjutan. (4) Peran komite sekolah sebagai badan mediator dilakukan melalui keterlibatan komite dalam manajemen pendidikan (perencanaan, pelaksanaan program dan pengelolaan sumber daya pendidikan).

**DAFTAR PUSTAKA**

- Basuki Wibawa. 2005. *Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Manajemen dan Implementasinya di Era Otonomi*. Surabaya: Kertajaya Duta Media Depdiknas, Kepmendiknas Nomor: 044/U/2002.
- E. Mulyasa dkk., 2003. *Pedoman Komite Madrasah* (Jakarta: Departemen Agama RI)
- Hanafi I., & Ma'sum, M. (2015). *Analisis Implementasi kebijakan Pendidikan: Peran Komite Sekolah Pada Sekolah Menengah Kejuruan*. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 34 (1)
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044 Tahun 202 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah
- L. R. Gay. 1987. *Educational Research Competensies for Analysis and Application*, (New York: Macmillan)
- Mulyono, W. D., & Pardjono, P. (2014) *Peran komite sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan SMK di Kabupaten Lamongan, Jawa Timur*. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(3). <https://doi.org/10.21831/jpv.v4i3.2562>
- Sukardi, 2007. *Metodologi Penelitian pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hlm. 3
- Wardiah, S. (2015) *Strategi komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SD 1 Lhoknga*. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(2).